

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS OLEH MAHASISWA PRODI PAI UIN  
FATMAWATI SUKARNO MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA  
MASJID AL-AMIN DI DESA LUBUK KUMBUNG KECAMATAN KARANG JAYA  
KABUPATEN MURATARA SUMATRA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
(UIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



**OLEH :**

**Ilham Nopri Yadi**

**NIM : 1811210133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN  
TADRIS**

**UNIVERSITAS NEGERI FATMAWATI SUKARNO**

**BENGKULU**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "**Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi Pai UIN FATMAWATI SUKARNO Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan**" yang disusun oleh Ilham Nopriyadi, NIM 1811210133 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua

**Drs. Sukarno, M.Pd**

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

**Hanura Febriani, M.Pd**

NIP. 199002142020122004

Penguji I

**Asmara Yumarni, M.Ag**

NIP. 197108272005012003

Penguji II

**Feny Martina, M.Pd**

NIP. 198703242015032002

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M. Pd**

NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Pembimbing I dan II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : **Ilham Nopri Yadi**

NIM : **1811210133**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Jurusan : **Tarbiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatrea selatan”**

ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Ujian Munaqosah.



Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Zulkarnain S, M.A.**  
**NIP. 196005251987031001**

**Drs. Suhirman Mastofa, M.Pd.I.**  
**NIP. 197705031993031002**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Nopriyadi

NIM : 1811210133

Program Studi : PAI


Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di  
Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.iuturn.com](http://www.iuturn.com) dengan ID 1875429912. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Ediansyah, M.Pd  
NIP.197007011999032002



Ilham Nopriyadi  
NIM 1811210133

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Ilham Nopri Yadi  
**NIM** : 1811210133  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris  
**Judul Skripsi** : **Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN FATMAWATI SUKARNO Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Benakulu, Juli 2022

  
**Ilham Nopri YADI**  
**NIM. 1811210133**

## PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku y tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil"alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Royadi dan ibunda Neti Sahara yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Ilmi Saleha dan Ikhsan Takwa Iqbal Mardiansyah yang telah meberikan banyak dorongan dan semangat.
- ❖ Sanak Family M. Halim dan Era serta yang lain yang aku cintai dan aku banggakan.
- ❖ Pembimbing I Bapak Dr. Zulkarnain, S, M.Ag dan pembimbing II Ibu Intan Utami, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Pendampingku Nofa Nopriyanti dan teman-teman lokal yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah mensupportku sampai saat ini, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.

## MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Al-Insyirah: 5-6).

**Jangan Pernah Menyerah Karena Allah Tidak menguji Seorang Hamba Melebihi Batas Kemampuannya**

(Ilham Nopri Yadi)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : **Ilham Nopri Yadi**

**NIM** : **1811210133**

**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Tadris**

**Judul Skripsi** : **Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sangsi akademik.

Bengkulu, Juli 2022

**Ilham Nopri YADI**

**NIM. 1811210133**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarano Bengkulu..

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarano Bengkulu.
2. Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarano Bengkulu.
3. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarano Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarano Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarano Bengkulu.
6. Bapak Dr. Zulkarnain S, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Ag yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Semua Dosen UIN Fatmawati Sukarano Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
9. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarano Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarano Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Juli 2022

**Ilham Nopri Yadi**

**NIM. 1811210133**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Menerima Penelitian
5. Surat Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Kartu Bimbingan
8. Sk Pembimbing
9. Kendali judul
10. Daftar Hadir Seminar Proposal
11. Bukti Nonton Seminar Proposal
12. Bukti Nonton Ujian Munaqosah

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 .....	47
2. Tabel 4.1 .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	42
-----------------	----

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERSEMBAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Metode Penelitian .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Nilai-Nilai Religius .....	14
2. Kegiatan Keagamaan .....	17
a. Definisi Kegiatan Keagamaan.....	17

b. Bentuk Kegiatan Keagamaan .....	18
3. Kalangan Remaja .....	22
4. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan.....	24
a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan .....	24
b. Nilai-Nilai yang Ditanamkan .....	27
c. Metode dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius.....	30
d. Kurikulum dan Materi Yang Digunakan.....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian .....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian .....	46
F. Teknik Analisa Data .....	48
G. Teknik Keabsahan Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
1. Sejarah Desa .....	51
2. Keondisi Geografis.....	53
3. Keadaan Penduduk.....	54
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan.....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Ilham Nopri Yadi, 1811210133. Judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatra Selatan”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Negeri Fatmawati Sukarno. Pembimbing : 1. Dr. Zulkarnain S, M. Ag. 2. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd

**Kata kunci: Nilai-Nilai Keagamaan, Kegiatan Keagamaan, Remaja**

Penelitian ini dilatar belakangi untuk menanggulangi pergaulan bebas, maka orang tua bersama warga membuat kegiatan keagamaan untuk para remaja. Kegiatan keagamaan baik itu kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan dan tahun. Namun masih ada beberapa remaja yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Kabupaten Muratara Jaya Sumatra Selatan.

Dalam penelitian ini jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan untuk remaja di Desa Lubuk Kumbang direalisasikan dengan beberapa kegiatan yang rutin diadakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan hari-hari besar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam jangka waktu harian yaitu adalah sholat Jama’ah, tadarrus Al-qur’an dan Taman Pendidikan Al-Qur’an. Sedangkan kegiatan agama mingguan adalah sholat Jum’at, kajian kitab malam kamis, mujahadahhan, yasinan, tahlilan, hadroh atau sholawatan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam waktu bulanan yaitu pengajian malam Minggu. Serta dengan adanya kegiatan Ramadhan, zakat, sholat Idul Fitri, sholat Idul Adha, Qurban dan hari-hari besar Islam lainnya. Penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan berdampak pada peningkatan pemahamana agama dan perilaku sosial remaja di Candirejo. Dengan adanya kegiatan ini juga bisa mendongkrak pengaplikasian dari nilai-nilai agama dan ibadah pada kalangan remaja, sehingga menjadi pemuda yang memiliki spritualitas dan moral yang baik melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di Desa Lubuk Kumbang.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi membawa perubahan yang besar. Berbagai bentuk kemajuan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya. Hal ini sangat di rasakan oleh setiap masyarakat karena perkembangan teknologi segala sesuatu mudah untuk di akses dan di dapatkan.

Namun kemudahan akses informasi dan komunikasi juga mempermudah masuknya budaya dari berbagai negara sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat salah satunya adalah dikalangan para remaja. Permasalahan kemerosotan moral, karakter, dan akhlak di kalangan remaja merupakan salah satu problematika kehidupan di masyarakat yang merupakan salah satu dampak negatif dari adanya globalisasi dan modernisasi. Selain itu timbulnya berbagai penyimpangan moral di kalangan para remaja tersebut, tidaklah terlepas dari berbagai faktor.<sup>1</sup>

Pertama, longgarnya pegangan terhadap agama, hal ini mengakibatkan keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada Allah swt tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah tidak diindahkan lagi. Kedua, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat karena pembinaan moral anak selama ini banyak dilakukan dengan cara menghafalkan tentang baik dan buruk, bukan dengan dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral anak. Ketiga, derasny arus budaya matrealistis, hedonistis dan sekularistis.

1

usia pada

hakekatnya menjadi indikasi makin jauhnya manusia dari nilai-nilai syariat Islam. Manusia

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata. *“Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia”*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). h. 191.

yang rusak moralnya adalah manusia yang jauh dari pengamalan syariat Islam. Makin jauh seseorang dari pengamalan syariat Islam maka makin rusak moralnya, sebaliknya makin dekat manusia dengan pengamalan syariat Islam maka makin dekat baik akhlaknya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bagian kesembilan pasal 30 ayat (1) tentang pendidikan keagamaan menyebutkan antara lain “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Kemudian diperjelas lagi di dalam pasal 30 ayat (2) dan (4) yakni: “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama di negara Indonesia dalam pembentukan karakter dan watak kepribadian.<sup>2</sup>

Di sisi lain, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama atau religius. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama.<sup>3</sup>

Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berdampak pada nilai-nilai yang akan berpengaruh dalam anggota masyarakat tersebut. Budaya dan tradisi adalah salah satu pendidikan yang otomatis akan terserap oleh anggota masyarakat. Budaya dan tradisi yang baik adalah budaya dan tradisi yang tidak keluar dari nilai-nilai Islam. Salah satu

---

<sup>2</sup> Irma Sulistiyani, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), h. 12.

<sup>3</sup> Agung Priyanto, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), h. 15.

budaya dan tradisi yang baik didalam masyarakat adalah kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi seseorang kedalam pembentukan manusia yang berakhlakul-karimah.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di lain pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di pihak lain ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering kali menyebabkan tingkah laku yang aneh, dan jika tidak dikontrol, maka remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri. Cita-cita dan nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.<sup>4</sup>

Maka untuk itu remaja lebih memerlukan tempat untuk belajar. Tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat karena lingkungan masyarakat, anak remaja dapat belajar secara langsung dan mempunyai banyak pengalaman dan juga sekaligus bisa langsung untuk mempraktikkannya.

Chairul Anwar berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk membantu proses transformasi sehingga dapat mempunyai kualitas yang diharapkan.<sup>5</sup>

Jadi pendidikan adalah bagian terpenting untuk kehidupan dan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar merupakan hubungan aktivitas yang mengarah pada pendewasaan untuk menuju kehidupan yang makin berarti. Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah mencerdaskan kehidupan umat untuk baeriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal, sehat jasmani dan rahani, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat, bangsa dan agamanya.

---

<sup>4</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.77

<sup>5</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h.73.

Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan Islam bagi remaja adalah mendidik mereka agar memiliki pengetahuan dan keterampilan berupa berjiwa agamis dan integritas kepribadian yang tinggi sebagai generasi harapan bangsa, bersifat terbuka serta tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat memecahkan berbagai persoalan yang di hadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan sosial keagamaan, mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan bermasyarakat, menguasai dasar-dasar pengetahuan ilmiah sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian persoalan keagamaan yang dihadapi masyarakat.<sup>6</sup>

Chairul Anwar berpendapat bahwa pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (*transfer* ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literature psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Berbunyi: bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), h.2.

<sup>7</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRC iSoD, 2017), h.13.

<sup>8</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, h.76.

Berdasarkan pemaparan undang-undang diatas, bahwa pendidikan nasional menginginkan remaja sebagai sasaran pendidikan, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, yang berilmu dan kreatif, dan mandiri, juga menjadi warga Negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Remaja merupakan calon generasi penerus cita-cita keluarga, masyarakat dan bangsa, jadi sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan keikutsertaan remaja dalam kegiatan keagamaan dapat lebih meningkatkan keimanan para remaja. Seperti pendapat bahwa salah satu ciri dari anak yang belum dewasa itu adalah hidupnya masih banyak bergantung kepada orang dewasa dan belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.<sup>9</sup>

Selanjutnya dikatakan, bahwa semakin banyak anak mendapat pengalaman agama sejak kecilnya, maka akan semakin matang dalam beragama. Aktivitas sosial keagamaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif khususnya berawal dari pendidikan dalam keluarga, setelah itu pendidikan dimasyarakat (nonformal). Hal tersebut dapat terwujud apabila pendidikan remaja itu berkesinambungan atau tidak terputus, dari pendidikan keluarga, sekolah, sampai masyarakat, sebagaimana Firman Allah Q.s Al-Baqarah Ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.( Q.s Al-Baqarah:151)<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Citra Umbara, 2015), h.6.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT sigma Examedia Arkanleema, h.89.

Dalam Ayat lain Allah SWT Berfirman, Surat Al-Imran Ayat 79 sebagai berikut:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”( Al-Imran: 79)<sup>11</sup>

Kedua ayat tersebut memberi isyarat bahwa, Rasulullah SAW diutus sebagai proses pembelajaran dan pendidikan umat yang bertujuan membentuk manusia robbani, yaitu manusia yang mengenal dan mencintai tuhanNya. Sasaran pendidikan sebagaimana maksud ayat tersebut bersifat menyeluruh dan mencakup seluruh dimensi kemanusiaan, baik jasadi (fisik), ahli (*intelektualitas*) maupun ruhi (moral). Pada hakikatnya remaja adalah bagian dari anggota masyarakat yang tidak dapat dipisahkan, karena keharmonisan bermasyarakat tergantung kepadainteraksi kesadaran beragama dan rasa saling ketergantungan diantara sesama.<sup>12</sup>

Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat untuk mengikutsertakan remajanya dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sekarang dan yang akan datang, seperti kegiatan keagamaan. Keikutsertaan remaja dalam kegiatan keagamaan ada pengaruhnya dengan tingkat pendidikan, pengetahuan agama dan motivasi orang tua remaja, kontribusi tingkat pendidikan akan terlihat dari aspek ibadah, syariah, sosial, dan akhlak remaja dalam pergaulannya sehari-hari.

Kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu bagian dari kegiatan masyarakat sebagai perwujudan integrasi yang ada dalam masyarakat. Hidup bermasyarakat mempunyai konsekuensi tersendiri bagi setiap individu, salah satu konsekuensi tersebut dapat di tunjuk

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT sigma Examedia Arkanleema, h.157.

<sup>12</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), Cet 6,h.114

rasa tanggung jawab masing-masing individu terhadap keutuhan dan kelancaran hidup bermasyarakat, perasaan ini tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus di tanamkan sedini mungkin terutama bagi para remaja, karena tumbuhnya kesadaran beragama akan menumbuhkan simpati mereka kepada kegiatan-kegiatan keagamaan.

Masa remaja yang sekiranya dimulai pada umur 13 tahun dan berakhir 21 tahun.<sup>13</sup> Ternyata batas usia tidak dapat dijadikan ketentuan pasti sehubungan adanya perbedaan individu. Peneliti mengambil batasan usia remaja yang berkisar 13 sampai 21 tahun, karena remaja yang berumur 13 sampai 21 tahun merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk atau yang baik, yang terdapat dalam lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan.

Maka sehubungan dengan hal ini, peneliti menjadikan Di Desa Lubuk Kumbang sebagai lokasi penelitian. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 juli 2021 Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan, berjumlah cukup banyak yaitu 30 remaja. Dengan jumlah tersebut tidak semua remaja berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan Di Desa Lubuk Kumbang.

Dari hasil wawancara yang di dapat dalam observasi awal pada tanggal 20 Juli 2021 dengan remaja bahwa partisipasi remaja dalam meningkatkan kegiatan keagamaan namun dalam kegiatan tersebut tidak semua remaja yang mengikuti kegiatan yang ada di pekan bedudu.<sup>14</sup>

Di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama di Desa Lubuk Kumbang, bapak Imamudin mengatakan bahwa kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang sudah ada namun masih banyak remaja yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, h.101

<sup>14</sup>Wawancara dengan Maulana, Remaja di Desa Lubuk Kumbang, pada tanggal 20 Juli 2021.

<sup>15</sup>Wawancara dengan bapak Imamudin, selaku tokoh agama di Desa Lubuk Kumbang, pada tanggal 20 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa di Desa Lubuk Kumbang mengatakan bahwa partisipasi remaja masih kurang. kegiatan keagamaan seperti yasinan, gotong royong atau pada saat peringatan hari besar Islam tidak semua remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa partisipasi remaja di Desa Lubuk Kumbang masih kurang. Kendati telah di laksanakan kegiatan keagamaan. Melihat dari kondisi lapangan maka peneliti merasa menarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, beberapa masalah dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang sudah ada namun partisipasi remaja masih kurang.
2. Kurangnya perhatian orang tua kepada remaja untuk mencontohkan mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang.
3. Sebagian remaja di Desa Lubuk Kumbang memiliki kesadaran yang kurang untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti membatasi permasalahan yang ada hanya pada remaja di Desa Lubuk Kumbang.
2. Penelitian ini di batasi hanya pada remaja kisaran usia 13-21 tahun yang sebagian kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

## **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Sujiman, Selaku Kepala Desa di Desa Lubuk Kumbang, pada tanggal 20 Juli 2021.



Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan dalam satu rumusan yaitu: Bagaimana penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Adapun tujuan yang ingin di capai peneliti dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi positif dan memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak, terutama kepada remaja di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan tentang partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Desa Lubuk Kumbang

Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

###### b. Bagi kepala desa dan tokoh agama

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang nantinya dapat di jadikan percontohan dalam melaksanakan dan meningkatkan kegiatan keagamaan.

c. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu ramaja untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan menjadikan lebih agamis dan lebih banyak kegiatan keagamaan lainnya yang di lakukan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi alternatif referensi bagi peneliti berikutnya sebagai kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian yang serupa namun pada kajian materi yang berbeda.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini metode yang di gunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Adapun yang di teliti mengenai Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan kegiatan Keagamaan. Sumber data salam penelitian ini adalah Tokoh Agama, Tokoh masyarakat/Kepala Desa, dan ramaja. Pengumpulan data dapat dalam penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, Wawancara/*Interview* dan dokumentasi.

### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Kajian teori Penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai-Nilai Religius

Nilai atau value (bahasa Inggris) atau valaere (bahasa Latin) mempunyai arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steemandalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Rokech dan Bankdalam Asmaun Sahlan, bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang mengatur tindakan-tindakan yang akan diaplikasikan. Ini berartipemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek.<sup>18</sup>

Dari penjelasan tersebut, nilai dijadikan pengarah, pengendali dan penentu perilakuseseorang dalam melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan. Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang mrmpunysi makna menambatkan atau mengikat.

Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi yang dalam bahasa tersebut dimaknai dengan agama. Dengan arti lebih luas dapat dimaknai bahwa agama adalah sifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam. Dalam ajaran Islam hubungan itu pada umumnya terdapat tiga macam hubungan utama.

---

<sup>17</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 29.

<sup>18</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press.2010), h. 66

<sup>19</sup> Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2017), h.2.

Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.<sup>20</sup> Dengan kata lain, agama adalah satu dasar atau pedoman utama yang mencakup segala tingkah laku kehidupan manusia dalam keberlangsungan hidupnya yang dilandasi dengan iman kepada tuhan yakni Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya akan menyesuaikan dengan nilai-nilai representasi ajaran Allah SWT. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>21</sup>

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang.<sup>22</sup> Secara hakikat, nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar yang paling kuat dari pada nilai yang lainnya, karena didalamnya terdapat nilai penting yang telah disampaikan oleh pemilik kebenaran paling tinggi yaitu yang memiliki sebutan maha benar yaitu Allah dan segala nilai dan ajarannya telah disampaikan melalui utusannya Nabi Muhammad SAW. Dan nilai ini mempunyai lingkup yang sangat luas bahkan dapat mengatur segala dan seluruh aspek dalam kehidupan manusia.<sup>23</sup> Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwasanya nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari tuhan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.

Sedangkan sumber dari nilai-nilai religiusitas adalah bersumber dari dua pondasi besar agama, yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dua sumber tersebut adalah sumber yang paling benar dan tidak diragukan lagi. Didalamnya terdapat standard-standard nilai yang dapat mengatur seluruh aspek kehidupan dan seluruh aspek ilmu pengetahuan. Dari nilai sekecil apapun hingga mengatur aspek yang sangat besar. Selain

---

<sup>20</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.10.

<sup>21</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 190

<sup>22</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, h. 31.

<sup>23</sup> M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. h. 58

itu Al-Qur'an dan Sunnah dapat berinteraksi dalam segala ruang dan waktu dan fleksibel digunakan dalam keadaan apapun.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan internalisasi nilai religiusitas adalah suatu cara atau proses dalam melaksanakan penanaman nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan dikalangan remaja.

## **2. Kegiatan Keagamaan**

### **a. Definisi Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan Keagamaan biasanya dapat disebut juga dengan aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu "activity" yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Aktivitas dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang menimbulkan gerakan fisik, yang bisa dilakukan oleh individu maupun berkelompok.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang menunjukkan sifat yaitu keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.<sup>24</sup> Menurut Jalaludin keagamaan merupakan suatu

---

<sup>24</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2018), h 15.

keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan fisik yang berhubungan dengan tingkah laku yang berhubungan dengan ajaran dan nilai agama. Dalam konteks penelitian ini peneliti mengartikan kegiatan keagamaan sebagai suatu tindakan seseorang maupun kelompok yang didalamnya terdapat aktifitas ibadah, dan proses penanaman nilai-nilai agama.

#### **b. Bentuk Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan untuk mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dengan kata ibadah. Sedangkan menurut para ulama ibadah dibagi menjadi dua jenis. Yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.<sup>26</sup> Maka dari itu kegiatan keagamaan di sini dirumuskan menjadi beberapa bentuk kegiatan, dari yang ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah dari ibadah wajib dan ibadah yang sunnah.

Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan seseorang atau kelompok dalam mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dalam praktiknya dapat terbagi atas empat bagian yaitu harian, mingguan, lapanandan tahunan.

##### **1) Kegiatan Harian**

###### **a) Sholat**

Sholat merupakan bagian dari ritual keagamaan. Pengertian sholat secara bahasa berarti “do” atau “berdo’a” memohon kebajikan. Sedangkan

---

<sup>25</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 199.

<sup>26</sup> Muhammad Saifudin Hakim, *Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah dan Ghairu ahdhah*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2020) h. 18.

menurut istilah fiqih, shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>27</sup>

Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yaitu sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

#### b) Membaca Al-Qur'an

Hendaknya dalam membaca al-Qur'an senantiasa memperhatikan tajwidnya dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca al-Qur'an juga harus dengan tartil, yaitu embeguskan bacaan al-Qur'an dengan jelas teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya.<sup>28</sup>

### 2) Kegiatan mingguan

#### a) Sholat Jum'at

Sholat jum'at adalah shalat 2 rokaat yang dilakukan di hari Jumat secara berjamaah setelah khutbah Jumat setelah masuk waktu Dhuhur. Kedudukan shalat Jum'at ini sama seperti shalat Dhuhur, sehingga jika seseorang sudah melaksanakan shalat Jum'at sudah tidak diwajibkan lagi melaksanakan shalat Dhuhur.

#### b) Yasinan dan Tahlilan

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi tahlilan dan yasinan digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat dan sebagai media dakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat dengan Tuhannya. Di sisi lain, tradisi tahlilan dan yasinan bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi

---

<sup>27</sup> Muhammad nurudin Usman, *Panduan Sholat Lengkap*, (Solo: Media Insani, 2017),h. 81.

<sup>28</sup> As'as Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2012), h. 4.



warga, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, yang tadinya tidak akrab menjadi lebih akrab. Gotong royongan, solidaritas sosial, tolong-menolong, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi yasinan. Kegotongroyongan ketika mengadakan acara. Tolong-menolong agar acaranya berjalan sesuai yang diharapkan. Rasa empati dan simpati ketika ada seseorang kerabatnya yang kesusahan atau kerabatnya yang meninggal.<sup>29</sup>

#### c) Pengajian rutin

Kata pengajian berarti pengajaran (agama islam), menanamkan norma agama melalui kajian dan dakwah.<sup>30</sup> Secara bahasa kata pengajian berasal dari “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama) yang selanjutnya pengajian diartikan sebagai : (1) ajaran dan pengajaran (2) pembacaan Al-Qur’an.

Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran ilmu-ilmu agama islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan “majlis ta’lim”.

#### d) Sholawat rebana (Hadroh)

Hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian hadroh tidak lepas denganselawat. Umumnya selawat ialah do’a kepada Rasulullah SWT, beserta keluarga, dan sahabatnya.<sup>31</sup> Hadroh secara etimologis, atau bahasa berasal dari bahasa Arab,

---

<sup>29</sup> As’as Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, h. 85.

<sup>30</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, h. 199.

<sup>31</sup> Afif Zahidi dan Sedyo Santoso, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Ektarkulikuler Hadroh di MI Ma’arif Girloyo 1 Imogiri Bantul*”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1,(Juni 2017), h. 106.

yakni hadlaro-yahdluruhadlran/ hadlratan, yang memiliki arti hadir atau kehadiran.

Ada pula yang berpendapat bahwa nama hadrah itu diambil dari nama sebuah wilayah, yaitu Hadramaut. Sedangkan secara terminologis atau istilah, hadrah adalah salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melanturkan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Seni adalah usaha yang bertujuan untuk rasa indah yang ada dalam lubuk hati manusia dalam bentuk yang dapat menyenangkan orang yang sedang menikmatinya.

### 3) Kegiatan Tahunan

#### a) Zakat

Zakat berasal dari kata tazkiyah yang mengandung arti kesuburan, kesucian, dan keberkahan. Sedangkan menurut pengertian syara' adalah mengeluarkan sebagian hartanya yang dimiliki menurut ketentuan tertentu.<sup>32</sup> Zakat dibagi 2 yaitu zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal adalah zakat untuk membersihkan harta yang kita miliki jika sudah mencapai nisob. Dan zakat fitrah adalah zakat untuk membersihkan jiwa kita. Zakat fitrah dikeluarkan pada saat bulan Ramadhan.

#### b) Qurban

Secara bahasa qurban artinya dekat. Kemudian secara istilah qurban merupakan menyembelih binatang qurban (unta, sapi, kambing) pada waktu hari raya Idul Adha dan hari tasyrik sebagai bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah. Berikut dalil dalam al-Qur'an yang artinya:

---

<sup>32</sup> Moh. Saifullah Al Aziz, *Fiqih Islam, Lengkap; Pedoman Hukum Ibadah Umat dengan Berbagai Permasalahan*, (Surabaya: Bintang Terang), h. 269.

“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah” (surat al-Kautsar:2)

### 3. Kalangan Remaja

Menurut WHO remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: Remaja Awal (10- 13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun).<sup>33</sup>

Di Indonesia kriteria remaja mendapat tanggapan beberapa ahli seperti misalnya Gunarsa dalam Marlina mengemukakan pendapatnya tentang batas-batas usia anak, remaja dan dewasa bertitik tolak pada batas usia remaja yang dinyatakan sebagai berikut: “Remaja merupakan masa transisi antara masa anak -anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun.”<sup>34</sup>

Memasuki masa remaja, seseorang mulai mengalami beberapa perubahan, diantaranya adalah perubahan perkembangan kognitif dan sosial dalam diri individu yang akan mempengaruhi perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja.<sup>35</sup>

Remaja juga diartikan sebagai manusia yang masih di dalam perkembangannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun psikisnya. Para ahli membagi masa perkembangan itu dalam beberapa tahap. Sebagai gambaran berikut ini tahap-tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa Mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan sifat anak itu suka ramai, ribut, suka bertengkar,

---

<sup>33</sup> Maudy Pritha A, S Humaedi, Meilanny B. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja ( adolescent substance abuse )*. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 4, No 2. Juli 2017, h. 341.

<sup>34</sup> Gunarsa, Singgih, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2018), h. 3.

<sup>35</sup> Mukhtar, Niken Ardiyanti, dan Erna Sulistiyaningih. *Konsep Diri Remaja Menuju Pribadi Mandiri*, (Jakarta: Rakasta Samasta, 2013), h. 20.

sering memamerkan kekuatannya, lincah dan berani, ingin menonjolkan dirinya ingin namanya dikenal orang lain.<sup>36</sup>

Dilihat dari perkembangan usianya, remaja tingkat SMP dan SMA merupakan remaja awal yang sedang berada di dalam krisis identitas, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya (peer groups), dan juga mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan.<sup>37</sup>

Lembaga Pengadilan Amerika merumuskan bahwa orang yang sering melakukan Juvenile Delinquent (kenakalan remaja) kira-kira berumur 15 sampai 18 tahun. Untuk menggambarkan umur ini kita sering menggunakan istilah remaja. Maka dari itu pendapat - pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 22 tahun.

Sehingga yang dikatakan remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.

#### **4. Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan**

##### **a. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Religius**

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabuh benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pedan akhiran –an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Gunarsa, Singgih, *Psikologi Remaja*, h. 39.

<sup>37</sup> Monks, F. J. dan A.M.P. Knoers. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), h. 24

<sup>38</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, h. 199.

Nilai secara etimologi dalam bahasa Inggris yaitu kata Value. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sedangkan secara terminologi nilai dapat didefinisikan menurut para ahli.

Menurut Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai adalah hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang.

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Menurut Muhaimin, religius memang tidak selalu identic dengan kata agama, kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian dalam konteks character building sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti

---

<sup>39</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*. h. 14

<sup>40</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang; UIN MALIKI PRESS, 2010), h.

terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>41</sup>

Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>42</sup>

Penanaman nilai-nilai agama (religius) adalah suatu proses memasukan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai-nilai religius adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi kedalam diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

#### **b. Nilai-nilai yang ditanamkan**

Menurut M. Faturrahman, macam nilai-nilai religius adalah sebagai berikut:

##### 1) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi

---

<sup>41</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang; UIN MALIKI PRESS, 2010), h.

<sup>42</sup> M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. h. 58.

<sup>43</sup> Mumammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2011) h. 10

laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana yang diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang terpenting adalah sebagai bukti dari ketaatan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

## 2) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan bersungguhsungguh.<sup>45</sup>

## 3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "kata akhlak walaupun dari bahasa Arab (yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an . yang terdapat dalam al-Qur'an adalah kata khuluq, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak.

Sementara dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Ibn Miskawaih, sebagaimana dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah kesadaran jiwa seseorang

---

<sup>44</sup> Muhammad Agung Priyanto, Skripsi: "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuzahra Grendeng Purwokerto", (Purwakarta: IAIN, 2018), h. 35.

<sup>45</sup> Muhammad Agung Priyanto, Skripsi: "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuzahra Grendeng Purwokerto", h. 35

yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (lebih dulu).

Sementara Bachtiar Afandie, sebagaimana dikutip Isngadi, menyatakan bahwa akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, serta halal dan haram.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka buruk juga jiwanya.

Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasikan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

#### 4) Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Nilai keteladanan itu tercermin dari ustadz atau kyai. Ustadz atau kyai diharapkan mampu dijadikan sebagai teladan bagi setiap jamaahnya. Dalam menciptakan kondisi religius, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi setiap jamaah.

#### 5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Sedangkan dalam



konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, mulai dari kepala lembaga pendidikan, guru, staf maupun komite di lembaga tersebut.

Nilai amanah harus diinternalisasikan pada setiap jamaah melalui berbagai kegiatan keagamaan. Apabila sudah diinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter jamaah yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu dapat terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri jamaah sekalian.

Nilai yang tidak kalah pentingnya adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari bahasa arab yaitu khalasa yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara umum, ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

Menurut Dzun AlNun Al-Misri sebagaimana dikutip oleh Supiana mengatakan ada tiga ciri orang yang ikhlas yaitu seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak. Jadi dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramala semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah.

### **c. Metode dalam Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas**

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu Methodos yang berasal dari kata meta dan hodos. Kata meta berarti melalui, sedangkan hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan suatu atau prosedur.<sup>46</sup>

Terkait dengan metode penanaman nilai-nilai religius, Aburrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Aulad fi al-Islam* yang dikutip oleh Heri Gunawan terdapat

---

<sup>46</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2019), h. 38.

beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Hiwar (Percakapan)

Metode hiwar (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Diantara contoh metode dialog yang terdapat dalam sebuah riwayat adalah dialog yang terjadi antara Nabi Muhammad SAW dengan Malaikat Jibril as., dimana dialog tersebut berkaitan dengan rukun agama, yang menarik perhatian para sahabat yang datang, dan menarik akal mereka untuk memahami serta mengikuti dialog tersebut dari awal hingga akhir dengan penuh semangat.

2) Metode Qishah (Kisah)

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan.

Dalam proses penanaman nilai-nilai religius, metode kisah dapat digunakan dengan berdasar pada kisah-kisah teladan baik yang sumbernya terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Serta dapat juga menggunakan sumber-sumber lain yang sifatnya untuk memberikan pembelajaran kepada para jamaah.

3) Metode Amsal (Perumpamaan)

Dalam mendidik manusia, Allah banyak menggunakan perumpamaan (amsal). Contohnya pada firman Allah berikut ini: Artinya: “perumpamaan orang yang berlindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat

rumah, padahal rumah itu yang paling lemah itu adalah rumah laba-laba.”  
(QS.Al-‘Ankabut:41)<sup>47</sup>

Metode perumpamaan ini cocok digunakan oleh pendidik (ustadz) dalam mengajar jamaahnya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai religius. Cara menggunakan metode amsal ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membacakan teks.

Metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi sebagaimana dikutip Heri Gunawan mempunyai beberapa tujuan pedagogis diantaranya sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Mendekatkan makna pada pemahaman
  - b) Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah dan menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan
  - c) Mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan qiyas (silogisme) yang logis dan sehat.
  - d) Sebagai motif menggerakkan perasaan menghidupkan naluri, yang selanjutnya menggugah kehendak dan mendorong seseorang untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.
- 4) Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Bantani dalam kitabnya *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah*, yang dikutip oleh Heri Gunawan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Syaamil Qur'an*, h. 401.

<sup>48</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, h. 266.

<sup>49</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, h. 466.

Sungguh Allah SWT telah menjadikan rasul-Nya sebagai teladan yang baik bagi setiap muslim, baik orang-orang yang ada pada masanya, maupun orang-orang ada setelahnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.” (QS al-Ahzab:21)<sup>50</sup>

#### 5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan.<sup>51</sup>

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori Operant Conditioning, yaitu membiasakan peserta didik dalam hal ini adalah jamaah untuk berperilaku terpuji, disiplin, dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, serta jujur dan bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan.

#### 6) Metode Nasehat (Mau'idzah Khasanah)

Menurut Abdullah Syahathah sebagaimana dikutip oleh Prof. Anwar Masy'ari bahwa mau'idzah khasanah adalah dakwah dengan cara memberi nasehat yang baik ajaran dan anjuran yang bisa menyentuh hati dan sanubari seseorang, dengan cara lemah lembut yang dapat menyentuh perasaan, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan.<sup>52</sup>

Kemudian menurut Abdul Hamid Ash-Shaid al-Jindani dalam bukunya *Usus al-Tarbiyah al-Islamiyah* sebagaimana dikutip Heru Gunawan, menyebutkan

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Syaamil Qur'an*, h. 420.

<sup>51</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, h. 26

<sup>52</sup> Anwar Masy'ari, *Butir-Butir problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2013), h.

bahwa diantara metode pendidikan yang banyak memberikan pengaruh dalam mengarahkan manusia ialah metode nasihat atau al-mau'idzhah alhasanah dan metode bimbingan (al-Irsyad). Nasihat atau mau'idzhah sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya.<sup>53</sup> Nabi Muhammad SAW sangat memfokuskan pada pentingnya metode nasihat ini dalam proses pendidikan kepada para sahabatnya. Maka Rasulullah SAW mewajibkan memberi nasihat yang baik dan benar kepada setiap umat Islam. dengan demikian, tentunya umat Islam harus melakukan nasihat sesuai dengan kitab Allah (al-Qur'an) dan Sunnah Rasul-Nya.

#### 7) Metode Peringatan

Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode Mau'idzah. Dalam metode peringatan ini terdapat aktivitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan, dan memiliki pengaruh terhadap jiwa jika dilakukan dalam waktu dan kondisi serta cara yang tepat. Seperti memperhatikan keadaan jiwa, perasaan seseorang, dan tingkat pengetahuan serta pemahamannya.

#### 8) Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan Tarhib adalah ancaman atau hukuman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan Tarhib bertujuan untuk mematuhi aturan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan dalam kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dan ganjaran dalam dunia Barat. Perbedaan mendasar tersebut menurut Ibnu Tafsir, targhib dan tarhib berdasar pada ajaran

---

<sup>53</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, h. 270

Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman berdasarkan pada ganjaran dan hukuman duniawi.<sup>54</sup>

Dari beberapa macam metode diatas metode tersebut dapat diaplikasikan dengan beberapa cara, metode tersebut dapat dijadikan bagian dari bagian-bagian dari metode ceramah dan metode diskusi. Contoh kecil adalah didalam ceramah terdapat metode Qishah, metode nasehat, metode Amtsal, dan metode Targhib wa Tarhib. Sedangkan beberapa metode yang lain yakni metode Hiwar, peringatan, metode keteladanan dan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara diskusi dan dialog secara personal maupun kalangan dalam jumlah yang sedikit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara penggunaan metode diatas dapat dibagi dalam dua cara dan media. Yaitu yang pertama adalah dengan cara ceramah dan yang kedua adalah dengan cara dialog dan diskusi.

#### **d. Kurikulum dan Materi yang digunakan**

Secara etimologis kata “kurikulum” diambil dari bahasa Yunani, “Curere”, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari sampai finish.<sup>55</sup> Pengertian ini yang diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.

Pengertian tersebut menimbulkan pemahaman bahwa dari sekian banyak kegiatan dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan formal, hanya sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang ditawarkan itulah yang disebut kurikulum.<sup>56</sup> Kegiatan-kegiatan kurikulum tidak hanya terbatas di ruang kelas saja, melainkan juga mencakup kegiatan luar kelas yang bersifat sosial. Dengan demikian semua kegiatan

---

<sup>54</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, h. 272

<sup>55</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 34.

<sup>56</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 162

yang memberi pengalaman dalam proses pembelajaran bagi peserta didik pada hakikatnya adalah kurikulum.

Menurut al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan, kurikulum atau materi pendidikan adalah program pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik. Kurikulum pendidikan akan sangat ditentukan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Konsep kurikulum sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan harus membuat seorang anak memiliki kesadaran terhadap hukum Islam melalui pelajaran al-Qur'an dan Hadis.<sup>57</sup>

Setiap kurikulum pasti mempunyai ciri atau karakteristik termasuk dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana An-Nahlawi yang dikutip Bukhari Umar yang menjelaskan bahwa kurikulum Islam harus berisi antara lain<sup>58</sup>:

- 1) Materi yang tersusun tidak menyalahi fitrah manusia,
- 2) Adanya relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu sebagai upaya mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT dengan penuh ketakwaan dan keikhlasan.
- 3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia peserta didik.
- 4) Perlunya membawa peserta didik kepada objek empiris, praktik langsung, dan memiliki fungsi pragmatis, sehingga mereka mempunyai keterampilan-keterampilan yang riil.
- 5) Penyusunan kurikulum bersifat integral, terorganisasi, dan terlepas dari segala kontradiksi antara materi satu dengan materilainnya.
- 6) Materi yang disusun memiliki relevansi dengan masalah-masalah yang mutakhir, yang sedang dibicarakan, dan relevan dengan tujuan negara setempat.
- 7) Adanya metode yang mampu menghantar tercapainya materi

---

<sup>57</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, h. 327

<sup>58</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 172-173

pelajaran dengan memperhatikan perbedaan masing-masing individu.

- 8) Materi yang disusun mempunyai relevansi dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 9) Memperhatikan aspek-aspek sosial, misalnya dakwah Islamiyah.
- 10) Materi yang disusun mempunyai pengaruh positif terhadap jiwa peserta didik, sehingga menjadikan kesempurnaan jiwanya.
- 11) Memperhatikan kepuasan pembawaan fitrah, seperti memberikan waktu istirahat dan refreshing untuk menikmati suatu kesenian.
- 12) Adanya ilmu alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Skripsi Karim. Dengan judul Aktivitas Remaja muda masjid Dalam Meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas remaja muda masjid dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, faktor-faktor apakah yang menghambat remaja muda masjid dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas remaja muda masjid yang ada di desa Tinelo Kecamatan Tilango yang berada pada kategori cukup dengan persentase 68,38%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum remaja muda masjid telah melakukan berbagai hal yang dapat mendukung peningkatan aktivitas mereka dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat satu faktor yang menghambat aktivitas remaja muda masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu faktor globalisasi dan informasi. Terkait hasil penelitian



tersebut maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu pembinaan kepada remaja muda masjid tentang pentingnya aktivitas mereka dalam kegiatan keagamaan perlu dilakukan secara intensif sehingga mereka memahami pentingnya aktivitas mereka dalam kegiatan keagamaan yang ada di desa, 2) perlu pembinaan kepada para pemuda untuk menghindari kebiasaan buruk akibat dampak globalisasi dan informasi sehingga mereka dapat meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan keagamaan, dan 3) perlu pelibatan tokoh masyarakat untuk ikut beraktivitas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan melalui kegiatan keteladanan serta dalam menggiatkan kegiatan keagamaan. Kata Kunci: Aktivitas, Kegiatan Keagamaan.<sup>59</sup>

2. Skripsi Muhamad Nasrudin dengan judul pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui Adakah pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan Agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara?. Kajian menunjukkan bahwa: (1) keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara memiliki nilai rata-rata ( $\bar{X}$ )= 43,688 dan standar deviasi ( $\sigma$ )= 4,836. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 41–45. (2) pengamalan Agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara memiliki nilai rata-rata ( $\bar{X}$ )= 46,375 dan standar deviasi ( $\sigma$ )= 4,294. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan Agama siswa termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 44–48. (3) Ada pengaruh dari variabel X (keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan) terhadap variabel Y (pengamalan Agama siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara) sebesar 45,83% dengan persamaan regresi

---

<sup>59</sup> Skripsi Karim. *Aktivitas Remaja muda masjid Dalam Meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo 2016

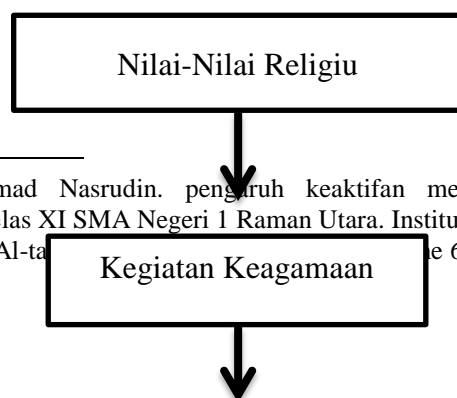
$(\hat{Y}) = 20,113 + 0,677X$  dan hasil varian regresi  $F_{hitung} = 25,386$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 1% yaitu  $F_{tabel} = 7,562$  berarti signifikan,  $F_{hitung} = 25,386$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 5% yaitu  $F_{tabel} = 4,171$  berarti signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan Agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, sehingga hipotesis diterima.<sup>60</sup>

### C. Kerangka Teori

Aktivitas/kegiatan sosial keagamaan merupakan suatu bentuk individu yang hubungan kepada manusia lain berdasarkan dari nilai-nilai yang terdapat didalam agama dan juga rangkaian yang bersifat sosial yang merupakan hubungan manusia dengan khaliknya, manusia dengan manusia serta hubungan dengan alam sekitarnya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingintahuan yang tinggi. Keingintahuan yang tinggi menyebabkan para remaja tidak diberikan siraman rohani yang berisi ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian mereka mampu menelaah serta mempelajari sebagai pedoman hidupnya.<sup>61</sup>

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



<sup>60</sup> Skripsi Muhamad Nasrudin. pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2018

<sup>61</sup> Haris Budiman, Al-ta... e 6, Mei 2015. h. 17.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Untuk memudahkan data dan informasi untuk mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang di gunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini di gunakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini juga di sebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola).<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau ditempat kerja, di kota,desa, di sekolah atau wilayah suatu Negara. situasi tersebut dinyatakan sebagai obyek penelitian.<sup>63</sup>

Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan Partisipasi Remaja dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian di lakukan di Desa Lubuk kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra

#### **C. Sumber Data**

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet.Ke-27, 2018), h.297.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 297.

Penelitian ini adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi. Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Jadi, yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua, anak, tokoh masyarakat atau orang berkompeten yang memberikan data yang valid terhadap objek penelitian yang dianggap sebagai informan kunci (*human instrument*) dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Dalam penelitian lapangan, data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah orangtua dan anak.

2. Data sekunder

Yaitu data yang bersifat pendukung yang bersumber dari informan yaitu tokoh masyarakat dan dokumen-dokumen serta hasil pengamatan yang ditemukan peneliti secara tidak langsung.

Sumber data ditentukan menggunakan teknik *purpose sampling*, dengan menunjukkan langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dimanakan responden, tetapi sebagai narasumber seperti orangtua, tokoh masyarakat (agama) yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terstruktur atau tersamar adalah peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>64</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Secara garis besar ada tiga macam pedoman wawancara yakni: wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur. Akan tetapi, yang digunakan peneliti hanya wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*), wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>65</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orangtua serta profil dari tempat penelitian.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308-309.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 320.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 309.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala desa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi Obyektif di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Sumatra Selatan seperti: sejarah berdirinya, susunan pemerintahan, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, tingkat pendidikan dan keadaan keagamaan.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, instrument utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, selain itu peneliti juga menggunakan instrumen penelitian lain seperti: format dokumentasi, panduan wawancara dan panduan observasi. Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Nilai-Nilai Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Ibadah</li> <li>2. Nilai Ruhul Jihad</li> <li>3. Nilai Akhlak dan kedisiplinan</li> <li>4. Nilai Keteladanan</li> <li>5. Nilai Amanah dan Ikhlas</li> </ol>
2	Kegiatan Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Harian <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sholat</li> <li>b. Membaca Al-Qur'an</li> </ol> </li> <li>2. Kegiatan Mingguang <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Shalat Jum'at</li> <li>b. Yasinan dan Tahlilan</li> <li>c. Pengajian Rutin</li> <li>d. Sholawat Rebana</li> </ol> </li> </ol>

		<p>3. Kegiatan Tahunan</p> <p>a. Zakat</p> <p>b. Qurban</p>
--	--	---

## F. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif (non statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman model interaktif terdiri tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data/ model data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Aktivitas dalam analisi data ini berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.
2. Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran yang hakiki.
3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan), yaitu penyusun membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektif yang dapat mengurangi bobot kualitas skripsi ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya

memahami terhadap masalah yang diajukan. Sesudah data tersaji, maka proses penarikan kesimpulan-kesimpulan dilakukan sejak penelitian bermula sampai berakhir, diteliti dan tinjauan ulang sehingga dapat teruji validitasnya.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu”.<sup>67</sup> Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 178.

<sup>68</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020),h. 76



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Kelurahan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, menurut cerita dari tetua, Kelurahan Karang Jaya adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara yang terdiri dari beberapa desa Seperti desa Bukit Langkap, Bukit Ulu, Embacang Baru, Embacang Baru Ilir, Embacang Lama, Lubuk Kumbang, Muara Batang Empu, Muara Tiku, Rantau Jaya, Rantau Telang, Suka Menang, Sukaraja, Tanjung Agung dan Terusan.

Terbentuknya Kelurahan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara di sebabkan oleh keinginan masyarakat Kelurahan Karang Jaya pada masa itu untuk memisahkan diri dari Kabupaten Musi Rawas. Keinginan tersebut banyak menemui hambatan dan kendala, tetapi generasi penerus tidak tinggal diam, pada tahun 2004 dibentuklah Presidium Persiapan Kabupaten Musi Rawas Utara (PPK MURATARA). PPK MURATARA tersebut beberapa kali disempurnakan komposisi pengurusannya.<sup>69</sup>

Pada bulan April 2005 lebih kurang 3000 masyarakat dari 7 kecamatan di wilayah Muratara menyampaikan aspirasinya ke DPRD dan Pemkab Musi Rawas. Masyarakat menuntut pemekaran segera diwujudkan. Masyarakat diterima oleh ketua DPRD Kabupaten Musi Rawas Drs. HA. Karim AR, Bupati Musi Rawas Ir. Ibnu Amin, M.Sc, Sekretaris Daerah Kabupaten Musi Rawas Drs. HM. Syarif Hidayat, MM dan disepakati

memperbaharui semua administrasi dan kelengkapan pemekaran Kabupaten Musi

---

<sup>69</sup> Dokumen Kelurahan Karang Jaya, diakses pada tanggal 24 Desember 2021

Rawas. Dalam tempo 15 hari hasil kerja tim telah disampaikan kepada DPRD Kabupaten Musi Rawas dan dibentuk Pansus pembahasan Pemekaran Kabupaten Musi Rawas Utara.

Masyarakat diterima oleh Bupati Musi Rawas Ridwan Mukti dan ketua beserta anggota DPRD Kabupaten Musi Rawas. Masyarakat menuntut agar Bupati segera menyetujui pembentukan Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada saat itu disepakati dalam surat perjanjian yang ditulis tangan oleh Ir. Arjuna Jipri, ditandatangani oleh wakil dari Pemkab Musi Rawas, Unsur Muspida, Ketua DPRD dan Ketua Presidium, sepakat membuka jalan lintas dan Bupati musu Rawas menandatangani persetujuan Pemekaran Kabupaten Musi Rawas Utara. Usaha tersebut belum juga berjalan mulus, maka Presidium menemui Gubernur, Kapolda dan Pangdam. Sementara Tokoh-tokoh Muratara mendatangi Bupati Musi Rawas di rumah dinas (pendopo kabupaten) untuk menandatangani persetujuan pemekaran Kabupaten Musi Rawas Utara. Terbentuknya Kabupaten Musi Rawas Utara terus diperjuangkan melalui berbagai cara.<sup>70</sup>

## **2. Kondisi Geografis**

Kabupaten Musi Rawas Utara adalah kabupaten yang terletak paling barat di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 600.865,51 Ha. Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Musi Rawas dengan batas wilayah:

- a. Utara : berbatasan dengan Provinsi Jambi
- b. Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas
- c. Timur : berbatasan dengan Musi Banyuasin
- d. Barat : berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

---

<sup>70</sup> Dokumen Kelurahan Karang Jaya, diakses pada tanggal 24 Desember 2021

Secara administratif terdiri dari 7 kecamatan, 7 kelurahan dan 82 desa. Sungai Rawas adalah sungai terbesar di kabupaten itu yang membentang dari Ulu Rawas sampai ke Muara Rawas terhubung dengan laut Cina Selatan. Diketahui, setengah dari luas keseluruhan wilayah yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan kawasan hutan yang terdiri dari hutan suaka alam, hutan lindung dan hutan pengelolaan sedangkan sebagian lainnya digunakan untuk pemukiman penduduk dan industri. Potensi kekayaan tambang yang dimiliki kabupaten Musi Rawas Utara adalah batubara, minyak dan gas bumi serta emas.

Potensi lain yang ada di kabupaten Musi Rawas Utara antara lain pertanian, perikanan, perkebunan dan agro industri. Pembentukan Kabupaten Musi Rawas Utara yang merupakan pemekaran dari kabupaten induk Musi Rawas.<sup>71</sup>

### **3. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Musi Rawas Utara 216.422 jiwa dengan jumlah rata-rata penduduk per Kelurahan 1.387 jiwa. Luas wilayah 2.256,44 Km<sup>2</sup> dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 95,91 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kabupaten Musi Rawas Utara adalah Kecamatan Rawas Ulu, yaitu sebesar 167,40 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti Kecamatan Karang Jaya dengan tingkat kepadatan sebesar 148,43 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>72</sup>

Sedangkan Kecamatan Ulu Rawas merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah hanya 84,44 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Rupit sebagai pusat pemerintahan memiliki tingkat kepadatan penduduk 129,96 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>73</sup> Menurut data yang ada di kantor Kelurahan Karang Jaya pada tahun 2019 jumlah penduduk berjumlah 1.238 jiwa sedangkan jumlah KK sebanyak 999 KK untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>71</sup> Dokumen Kelurahan Karang Jaya, diakses pada tanggal 24 Desember 2020

<sup>72</sup> Dokumen Kelurahan Karang Jaya, diakses pada tanggal 24 Desember 2021

<sup>73</sup> Dokumen Kelurahan Karang Jaya, diakses pada tanggal 24 Desember 2021

**Tabel 4.1**  
**Jumlah penduduk di Kelurahan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara**  
**menurut jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	759 Jiwa
2	Perempuan	979 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>1.738 Jiwa</b>

Sumber : Dokumen Kelurahan Karang Jaya dari tahun 2018 hingga 2021

## **B. Hasil Penelitian**

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berisi tentang hubungan antara manusia dengan Allah dan Rasulnya, baik dalam bentuk ibadah individu, program sosial maupun program-program yang mendukung nilai-nilai agama berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dengan bentuk berbagai macam kegiatan.

### 1. Apakah terdapat kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Royaldi yang mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan di sini ya tentunya ada, karena kegiatan keagamaan ini dapat membantu memberikan pemahaman keagamaan untuk remaja di Dusun ini.”<sup>74</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak M. Halim yang mengatakan bahwa,

“Jelas ada kegiatan keagamaan di Dusun ini, dan kegiatan keagamaan ini sangat bermanfaat untuk remaja disini.”<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Neti Sahara yang mengatakan bahwa,

---

<sup>74</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Royaldi Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

<sup>75</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak M. Halim Pada Hari Rabu, 05 Januari 2022

“Ada beberapa kegiatan keagamaan di sini, kegiatan-kegiatan tersebut membantu orang tua untuk dapat membimbing remaja agar tidak terpengaruh dengan lingkungan.”<sup>76</sup>

Hal senada yang di sampaikan oleh ketiga informan diatas, wawancara peneliti dengan Bapak Royadi selaku Imam masjid yang mengatakan bahwa,

“Tentu ada kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbangini. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, kami berharap remaja-remaja disini dapat memakmurkan masjid, menambah pemahaman keagamaan dan membentuk kepribadian baik untuk para remaja. Sehingga remaja dapat memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang positif dan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.”<sup>77</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja di Desa Lubuk Kumbang yaitu adik .... yang mengatakan bahwa,

“Para pengurus dan orang tua menjadwalkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk remaja disini. Dan memang kegiatan keagamaan tersebut ada.”

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik .... yang mengatakan bahwa,

“Tentunya di Desa Lubuk Kumbangini terdapat kegiatan keagamaan yang bertujuan baik kepada para remaja disini.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di Desa Lubuk Kumbang terdapat beberapa kegiatan keagamaan untuk para remaja. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman keagamaan kepada para remaja serta dapat menghindari para remaja terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

## 2. Apasaja kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Lubuk Kumbang?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Tarmizi yang mengatakan bahwa,

“Ada beberapa kegiatan keagamaan baik itu kegiatan keagamaan harian, mingguan serta kegiatan tahunan.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Nelti Sahara Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

<sup>77</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Royadi selaku Imam Masjid Pada Jum'at, 07 Januari 2022

<sup>78</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Tarmizi Pada Hari Rabu, 05 Januari 2022

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Zulkarnain yang mengatakan bahwa,

“Kegiatannya itu ada kegiatan harian, mingguna dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian seperti membaca Al-qur’an bersama atau gantian saling menyimak setelah shalat magrib dan terdapat kegiatan keagamaan lainnya.”<sup>79</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Rita Sahara yang mengatakan bahwa,

“Terdapat banyak kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang ini, kegiatan keagamaan harian itu ada sholat berjama’ah di masjid selanjutnya membaca Al-Qur’an setelah shalat magrib. Dan ada juga kegiatan keagamaan mingguan untuk remaja disini contohnya gotong royong membersihkan masjid serta lingkungan sekitar dan untuk kegiatan tahunan itu misal di hari-hari besar remaja terlibat secara langsung dal pelaksanaan kegiatan keagamaan.”<sup>80</sup>

Senada dengan wawancara peneliti dengan Ibu Rita Sahara, Bapak Royaldi selaku imam masjid mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang ini ada kegiatan keagamaan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan keagamaan harian contohnya seperti sholat berjama’ah di masjid. Memang shalat adalah kewajiban setiap orang tapi dengan adanya penertiban shalat berjama’ah di masjid maka menjadikan masjid ramai remaja-remaja yang melaksanakan ibadah di masjid. Selanjutnya ada kegiatan mingguan contohnya itu gotong royong membersihkan masjid serta lingkungan masjid sebagai contoh para remaja membersihkan masjid dan remaja membersihkan lingkungannya seperti halaman sekita dan kamar mandi serta sering diadalk kegiatan gotong royong lingkungan Desa Lubuk Kumbang. Selanjutnya untuk kegiatan tahunan yaitu remaja terlibat dalam hari-hari besar keagamaan, contohnya pada bulan ramadhan remaja melakukan penderesan bersama di masjid dan begitu juga pada lebaran haji, para remaja ikut serta dalam penyembelihan serta kegiatan isra’miraj para remaja membuat kegiatan untuk anak-anak di Desa Lubuk Kumbang ini. Jadi memang kegiatan keagamaan ini jika terus di lestarikan maka akan memberikan dampak positif untuk masyarakat.”<sup>81</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik M. Febri yang mengatakan bahwa,

“Terdapat beberapa kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang ini tentunya yaitu kegiatan keagamaan harian, mingguan dan tahunan.”<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Adik Rina Supianti yang mengatakan bahwa,

“Terdapat beberapa kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbang ini, seperti kegiatan keagamaan harian, mingguan serta tahunan yang aktif di laksanakan.”<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Zulkarnain Pada Jum’at, 07 Januari 2022

<sup>80</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Rita Sahara Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

<sup>81</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Royadi selaku Imam Masjid Pada Jum’at, 07 Januari 2022

<sup>82</sup> Wawancara peneliti dengan Adik M. Febri Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di Desa Lubuk Kumbang kegiatan keagamaan itu terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan, serta kegiatan tahunan. Adapun kegiatan harian Kegiatan keagamaan harian contohnya seperti sholat berjama'ah di masjid dan bacaan Al-Qur'an setelah shalat magrib. Selanjutnya ada kegiatan mingguan contohnya itu gotong royong membersihkan masjid serta lingkungan masjid serta sering diadakan kegiatan gotong royong lingkungan Desa. Selanjutnya untuk kegiatan tahunan yaitu remaja terlibat dalam hari-hari besar keagamaan pada bulan ramadhan, lebaran haji, serta kegiatan isra' miraj.

3. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan remaja untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rama yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua sangat mendukung terhadap kegiatan ini. Jadi saya berupaya untuk selalu mengarahkan anak saya untuk dapat aktif mengikuti kegiatan keagamaan.”<sup>84</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Halima yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu mengarahkan anak saya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang ini. Karena kegiatan ini adalah kegiatan yang positif yang baik untuk karakter remaja.”<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Endang yang mengatakan hal senada dengan Bapak Rama dan Ibu Halima yaitu,

“Saya selaku orang tua sangat mendukung kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang ini. Karena kegiatan ini memeberikan dampak positif pada remaja. Untuk itu saya selalu mengarahkan anak saya untuk selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang ini.”<sup>86</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Royadi selaku Imam Masjid yang mengatakan bahwa,

“Orang tua di Desa Lubung Kumbang turut berperan dalam kegiatan keagamaan untuk remaja. Karena kegiatan keagamaan ini dibuat agar remaja mendapatkan

---

<sup>83</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Rina Supianti Pada Jum'at, 07 Januari 2022

<sup>84</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Rama Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

<sup>85</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Halima Pada Jum'at, 07 Januari 2022

<sup>86</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Endang Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

pemahaman keagamaan dan tidak terjerumus dalam hal yang negatif. Jadi orang tua selalu mendorong para remaja untuk selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang.”<sup>87</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Frendika yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya mendukung dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.”<sup>88</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Hilda Duwifa yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya selalu mendukung saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang ini. Sehingga saya sendiri menjadi terbiasa untuk mengikuti kegiatan yang ada.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua mendukung dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang. Karena kegiatan ini berdampak positif untuk para remaja dan dapat menambah pemahaman serta memperbaiki karakter para remaja di Desa Lubuk Kumbang.

#### 4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan remaja untuk melaksanakan shalat ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Diana yang mengatakan bahwa,

“Saya selaku orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk melaksanakan shalat. Karena shalat ini adalah kewajiban yang harus di tanamkan kepada anak dan menjadi suatu kewajiban yang jika ditinggalkan akan mendapat dosa.”<sup>90</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Lili Suryani yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk melaksanakan shalat karena shalat adalah kewajiban. Dan dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang ini dapat membantu remaja untuk dapat beribadah.”<sup>91</sup>

Hal senada di sampaikan oleh Bapak Biker Harahap yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua selalu berusaha mengajarkan anak saya untuk melaksanakan shalat karena shalat adalah suatu kewajiban yang tidak boleh untuk ditinggalkan. Untuk itu harus selalu ditanamkan sehingga itu menjadi suatu

---

<sup>87</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Royadi selaku Imam Masjid Pada Jum’at, 07 Januari 2022

<sup>88</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Frendika Pada Jum’at, 07 Januari 2022

<sup>89</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Hilda Duwifa Pada Jum’at, 07 Januari 2022

<sup>90</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Diana Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

<sup>91</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Lili Suryani Pada Jum’at, 07 Januari 2022



kewajiban yang jika di tinggalkan akan mendapatkan dosa. Untuk itu kegiatan keagamaan harian yang dilaksanakan di Desa Lubuk Kumbang ini menjadi salah satu cara remaja dapat tertib dalam melaksanakan shalat.”<sup>92</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Rika Hasana yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk melaksanakan shalat dari saya berumur 10 tahun. Dan saya juga mendapatkan banyak pengetahuan agama dari sekolah serta dalam kegiatan harian yang ada disini.”<sup>93</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Maharani yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya meskipun banyak kesibukan namun tetap mengajarkan saya untuk melaksanakan shalat itu dari saya umur 10 tahun. Dan akhirnya kini shalat ini menurut saya adalah kewajiban yang tidak boleh saya tinggalkan.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua selalu mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat. Karena shalat merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan. Dan hal ini menjadikan remaja khususnya menjadi terbiasa tanpa harus di perintah untuk melaksanakan shalat. Serta dengan adanya kegiatan keagamaan harian di Desa Lubuk Kumbang dapat menambah pemahaman keagamaan untuk para remaja.

#### 5. Menurut Bapak/Ibu apakah remaja membaca Al-Qur'an setiap hari ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Royaldi yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya anak saya selama mengikuti kegiatan keagamaan menjadi rajin dalam membaca Al-Qur'an bersama di masjid.”<sup>95</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Zainab yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua hanya bisa mengarahkan dan mendorong anak saya terutama dalam hal ibadah. Jadi dengan adanya kegiatan keagamaan anak saya menjadi rajin ibadah terutama membaca Al-Qur'an.”<sup>96</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Biker Harahap Pada Jum'at, 07 Januari 2022

<sup>93</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Rika Hasana Pada Jum'at, 07 Januari 2022

<sup>94</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Maharani Pada Kamis, 06 Januari 2022

<sup>95</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Royaldi Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

<sup>96</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Zainab Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak M. Halim yang mengatakan bahwa,

“Karena kesibukan saya dalam bekerja sehingga saya kurang mengontrol anak saya. Namun dengan adanya kegiatan keagamaan untuk remaja anak saya rajin dalam membaca Al-Quran serta dapat membantu adiknya untuk membaca Al-Qur’an.”<sup>97</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Juyo Handoko yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu berusaha untuk tertib membaca Al-Qur’an setiap hari walaupun hanya 3 ayat. Karena saya paham membaca Al-Quran juga wajib.”<sup>98</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Adik Megizet yang mengatakan bahwa,

“Saya masih kurang tertib dalam membaca Al-Qur’an, namun saya tetap berusaha untuk menyempatkan dalam membaca Al-Qur’an bersama atau secara mandiri di masjid.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa remaja di Desa Lubuk Kumbang aktif dalam membaca Al-Qur’an hal ini di dasari dari dorongan dan arahan oleh orang tua untuk menumbuhkan kewajiban beribadah dalam diri anak. Dan dengan adanya kegiatan keagamaan maka dapat membantu remaja lancar dalam beribadah.

#### 6. Menurut Bapak/Ibu apakah remaja tertib membayar zakat ?

Wawancara dengan Bapak Tarmizi yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya remaja juga tertib membayar zakat meski terkadang masih meminta uang dengan orang tua namun ada rasa tanggungjawab remaja untuk membayar zakat.”<sup>100</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Zulkarnain yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya remaja sudah mulai tertib dalam membayar zakat karena dalam kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja salah

---

<sup>97</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak M. Halim Pada Hari Rabu, 05 Januari 2022

<sup>98</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Juyo Handoko Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

<sup>99</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Megizet Pada Kamis, 06 Januari 2022

<sup>100</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Tarmizi Pada Hari Rabu, 05 Januari 2022

satunya adalah sikap bertanggungjawab sehingga remaja merasa bahwa zakat perlu untuk di lakukan.”<sup>101</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan dengan adik Heru Saputra yang mengatakan bahwa,

“Saya mulai belajar membayar zakat ketika saya beranjak remaja itu karena memang di rutinkan dalam kegiatan keagamaan.”<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa remaja sudah mulai menertibkan membayar zakat. Karena dalam kegiatan keagamaan membentuk nilai-nilai tanggungjawab kepada remaja sehingga remaja tertib dalam melaksanakannya.

7. Apasaja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan keagamaan pada remaja ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Horas yang mengatakan bahwa,

“Hambatan yang terjadi dalam kegiatan keagamaan itu masih ada beberapa remaja yang masih belum aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.”<sup>103</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Netti Sahara yang mengatakan bahwa,

“Dalam suatu kegiatan pasti terdapat beberapa hambatan salah satunya terkendali dari pengajar yang dapat rutin dalam mengajarkan para remaja.”<sup>104</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Adik Nofa Nopriyanti yang mengatakan bahwa,

“Kendala nya dalam kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya guru yang mengajar pada kegiatan keagamaan harian.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah kurangnya guru dalam mengajarkan kegiatan keagamaan harian.

---

<sup>101</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Zulkarnain Pada Jum'at, 07 Januari 2022

<sup>102</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Heru Saputra Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

<sup>103</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Horas Pada Hari Rabu, 05 Januari 2022

<sup>104</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Nelti Sahara Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

<sup>105</sup> Wawancara peneliti dengan Adik Nofa Nopriyanti Pada Jum'at, 07 Januari 2022

8. Apasaja kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan keagamaan untuk remaja?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rita Sahara yang mengatakan bahwa,

“Ada banyak kelebihan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Lubuk Kumbang yaitu dapat menanamkan sikap yang baik kepada remaja. Remaja memahami adab sopan santun sehingga perilaku remaja baik.”<sup>106</sup>

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Halima yang mengatakan bahwa,

“Dalam kegiatan keagamaan yang di adakan untuk remaja ini memberikan banyak dampak positif terutama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada remaja. Sebaaimana yang kita tahu pada masa remaja ini rawan terpengaruh dengan lingkungan. Untuk itu dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menjadikan remaja menjadi lebih baik.”<sup>107</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Horas yang mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan yang diadakan untuk remaja ini dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa baik itu segi ibadah maupun akhlak remaja.”<sup>108</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik M. Habib yang mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan ini bagus dan perlu untuk selalu dilaksanakan karena memiliki banyak kelebihan untuk kami para remaja yaitu kami menjadi paham tentang agama dan paham tentang akhlak.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Lubuk Kumbang memiliki banyak kelebihan terutama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja contohnya ibadah remaja menjadi lebih tertib begitu juga akhlak remaja.

9. Menurut Bapak/Ibu kegiatan keagamaan perlu ditertibkan kepada remaja ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rama yang mengatakan bahwa,

---

<sup>106</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Rita Sahara Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

<sup>107</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Halima Pada Jum'at, 07 Januari 2022

<sup>108</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Horas Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

<sup>109</sup> Wawancara peneliti dengan Adik M. Habib Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

“Menurut saya kegiatan keagamaan ini perlu terus di tertibkan karena kegiatan ini memiliki dampak yang positif pada siswa.”<sup>110</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Endang yang mengatakan bahwa,

“Saya selaku orang tua sangat mendukung kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini sangat bermanfaat dan bagus jika terus dilaksanakan.”<sup>111</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Diana yang mengatakan bahwa,

“Kegiatan keagamaan ini adalah kegiatan yang positif yang perlu untuk terus di tertibkan. Saya mendukung penuh dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang.”<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua sangatlah mendukung dalam kegiatan keagamaan yang di laksanakan di Desa Lubuk Kumbang. Karena kegiatan keagamaan ini memiliki dampak yang positif untuk remaja.

10. Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat perubahan sikap pada remaja dengan mengikuti kegiatan keagamaan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Biker Harahap yang mengatakan bahwa,

“Perubahan sikap tentu ada karena dengan aktif mengikuti kegiatan keagamaan maka timbul sikap dan karekter yang baik dalam diri remaja.”<sup>113</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Lili Suryani yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya ada perubahan positive pada anak remaja dengan diadakanya kegiatan keagamaan ini. Remaja lebih dapat memanfaatkan waktu mereka untuk tertib beribadah dari pada melakukan hal-hal yang negatif.”<sup>114</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Zainab yang mengatakan hal senada dengan Bapak Biker Harahap dan Ibu Lili Suryani yaitu,

“Dengan adanya kegiatan keagamaan dapat menjadikan remaja paham tentang ilmu agama dan tertib untuk melaksanakannya. Menghindari remaja terjerumus

---

<sup>110</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Rama Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

<sup>111</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Endang Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

<sup>112</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Diana Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

<sup>113</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Biker Harahap Pada Jum'at, 07 Januari 2022

<sup>114</sup> Wawancara peneliti dengan Lili Suryani Pada Hari Kamis, 06 Januari 2022

dalam kenakalan dan merubah sikap remaja menjadi lebih baik dan sopan baik dalam berperilaku dan berkata.”<sup>115</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanak di Desa Lubuk Kumbangdapat menajadikan remaja paham tentang agama dan mengamalkannya. Remaja memiliki pribadi yang baik dan dapat meminalisir remaja terjerumus dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

### C. Pembahasan

Kegiatan keagamaan berisi tentang ibadah, berdzikir kepada Allah, penanaman nilai-nilai agama, dan mengaplikasikan perilaku sosial sesuai nilai agama, adab dan norma sosial yang berlaku. Kegiatan ini untuk memelihara, mendidik dan menjaga para remaja khususnya agar dapat tertanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya. Adapun pembahasan penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan untuk remaja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan untuk mewujudkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dengan kata ibadah.<sup>116</sup> Di Desa Lubuk Kumbangterdapat beberapa kegiatan kegaramaan untuk para remaja. Diharapkan dapat memberikan pemahaman keagamaan kepada para remaja serta dapat menghindari para remaja terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

Adapun kegiatan keagamaan di Desa Lubuk Kumbangterbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan, serta kegiatan tahunan. Adapun kegiatan harian Kegiatan keagamaan harian contohnya seperti sholat berjama’ah di masjid dan bacaan Al-Qur’an setelah shalat magrib. Selanjutnya ada kegiatan mingguan contohnya itu gotong royong

---

<sup>115</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Zainab Pada Hari Senin, 03 Januari 2022

<sup>116</sup> Muhammad Saifudin Hakim, *Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah dan Ghairu ahdhah*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2020) h. 18.

membersihkan masjid serta lingkungan masjid serta sering diadakan kegiatan gotong royong lingkungan Desa. Selanjutnya untuk kegiatan tahunan yaitu remaja terlibat dalam hari-hari besar keagamaan pada bulan ramadhan, lebaran haji, serta kegiatan isra' miraj. Dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Lubuk Kumbang. Karena kegiatan ini berdampak positif untuk para remaja dan dapat menambah pemahaman serta memperbaiki karakter para remaja di Desa Lubuk Kumbang.

Sholat merupakan bagian dari ritual keagamaan, menurut istilah fiqih, sholat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>117</sup> Di Desa Lubuk Kumbang orang tua selalu mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat. Karena shalat merupakan ibadah wajib yang harus dikerjakan. Dan hal ini menjadikan remaja khususnya menjadi terbiasa tanpa harus di perintah untuk melaksanakan shalat. Serta dengan adanya kegiatan keagamaan harian di Desa Lubuk Kumbang dapat menambah pemahaman keagamaan untuk para remaja.

Selanjutnya hendaknya dalam membaca al-Qur'an senantiasa memperhatikan tajwidnya dan mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca al-Qur'an juga harus dengan tartil, yaitu embeguskan bacaan al-Qur'an dengan jelas teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya.<sup>118</sup> Desa Lubuk Kumbang remaja aktif dalam membaca Al-Qur'an hal ini di dasari dari dorongan dan arahan oleh orang tua untuk menumbuhkan kewajiban beribadah dalam diri anak. Dan dengan adanya kegiatan keagamaan maka dapat membantu remaja lancar dalam beribadah. Serta remaja sudah mulai menertibkan membayar zakat. Karena dalam kegiatan keagamaan membentuk nilai-nilai tanggungjawab kepada remaja sehingga remaja tertib dalam melaksanakannya.

Menurut M. Faturrahman, macam nilai-nilai religius adalah sebagai nilai ibadah, nilai ruhiyah, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, nilai keteladanan, dan Nilai Amanah dan Ikhlas.

---

<sup>117</sup> Muhammad nurudin Usman, *Panduan Sholat Lengkap*, (Solo: Media Insani, 2017),h. 81.

<sup>118</sup> As'as Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2012), h. 4.

<sup>119</sup> Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Lubuk Kumbang memiliki banyak kelebihan terutama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja contohnya ibadah remaja menjadi lebih tertib begitu juga akhlak remaja. Dan orang tua sangatlah mendukung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Lubuk Kumbang. Karena kegiatan keagamaan ini memiliki dampak yang positif untuk remaja. Sehingga dapat menjadikan remaja paham tentang agama dan mengamalkannya. Remaja memiliki pribadi yang baik dan dapat meminalisir remaja terjerumus dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

---

<sup>119</sup> Muhammad Agung Priyanto, Skripsi: *“Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimazzahra Grendeng Purwokerto”*, h. 35



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan untuk remaja di Desa Lubuk Kumbang direalisasikan dengan beberapa kegiatan yang rutin diadakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan hari-hari besar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam jangka waktu harian yaitu adalah sholat Jama'ah, tadarrus Al-qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan kegiatan agama mingguan adalah sholat Jum'at, kajian kitab malam kamis, mujahadahhan, yasinan, tahlilan, hadroh atau sholawatan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam waktu bulanan yaitu pengajian malam Minggu Pon. Serta dengan adanya kegiatan Ramadhan, zakat, sholat Idul Fitri, sholat Idul Adha, Qurban dan hari-hari besar Islam lainnya.

Penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan berdampak pada peningkatan pemahaman agama dan perilaku sosial remaja di Candirejo. Dengan adanya kegiatan ini juga bisa mendongkrak pengaplikasian dari nilai-nilai agama dan ibadah pada kalangan remaja, sehingga menjadi pemuda yang memiliki spritualitas dan moral yang baik melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di Desa Lubuk Kumbang.

## **B. Saran**

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di kalangan remaja. Serta dapat mentransformasikan kegiatan keagamaan sebagai alat pembendung kemerosotan moral remaja di zaman saat ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Pihak pemerintah desa, organisasi/lembaga keagamaan dan organisasi kepemudaan hendaknya terus menjaga dan meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan secara lebih massif dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama di kalangan remaja.
2. Kepada pihak takmir masjid dan perangkat dusun agar selalu mengontrol mengenai perkembangan penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga kegiatan keagamaan yang ada di dusun selalu berjalan dengan hikmat dan spritualitas pemuda selalu dalam koridor yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Priyanto, 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatu Zahra Grendeng Purwokerto*, IAIN Purwokerto
- Al Aziz Moh. Saifullah, 2012. *Fiqih Islam, Lengkap; Pedoman Hukum Ibadah Umat dengan Berbagai Permasalahan*. Surabaya: Bintang Terang
- Alim Mumammad, 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anwar Chairul, 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press
- Anwar Chairul, 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRC iSoD
- Asmuni Yusran, 2017. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Daradjat Zakiah, 2018. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fadlillah Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hakim Muhammad Saifudin, 2020. *Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah dan Ghairu mahdhah*. Jakarta: PT. Grafindo
- Humam As'as, 2012. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ
- Karim. 2016. *Aktivitas Remaja muda masjid Dalam Meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo
- Majid Abdul, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Masy'ari Anwar, 2013. *Butir-Butir problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Monks, F. J. dan A.M.P. Knoers. 2016. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mukhtar, Niken Ardiyanti, dan Erna Sulistyaningsih, 2013. *Konsep Diri Remaja Menuju Pribadi Mandiri*. Jakarta: Rakasta Samasta

Nasrudin Muhamad, 2018. pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Nata Abuddin, 2013. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Prenada Media Group

Pritha Maudy A, S Humaedi, Meilanny B. 2017. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (adolescent substance abuse). Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 4, No 2. Juli

Priyanto Muhammad Agung, 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto*. Purwakarta: IAIN

Sahlan Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press

Sarwono Sarlito Wirawan, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers

Singgih Gunarsa, 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Sudarsono, 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Sulistiyani Irma, 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*. IAIN Purwokerto

Sunhaji, 2019. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media

S Zulkarnain. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik*. Jurnal Arkeologi Mesir/Mesir PalArch

Usman Muhammad nurudin, 2017. *Panduan Sholat Lengkap*. Solo: Media Insani

